

**PERILAKU KONSUMSI ISLAM BERDASARKAN FAKTOR
EKONOMIS**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ekonomi
Pembangunan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)**

**ISLAMIC CONSUMPTION BEHAVIOR PATTERNS BASED ON
ECONOMIC FACTORS**

(A Study Case on Students of Islamic and Development Economics)

Fajrin Fahriusya, Andri Martiana, Lc., M.A

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,

*Jl. Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55184. Email : fajrin.fahriusya@gmail.com,
andri.martiana@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi Islam Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, berdasarkan kaidah kuantitas yang meliputi kesederhanaan, kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran, serta menabung dan investasi.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pola perilaku konsumsi mahasiswa Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan. Data dikumpulkan melalui FGD, wawancara, dan kuisioner, langsung terhadap objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu deskripsi hasil FGD, wawancara dan kuisioner

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan, bahwa mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan memiliki perbedaan dari aspek kesederhanaan dan aspek kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran dalam pola perilaku konsumsi, sedangkan aspek menabung dan investasi memiliki persamaan dalam pola perilaku konsumsi.

Kata kunci: Pola Perilaku, Konsumsi Islam, Kaidah Kuantitas,

ABSTRACT

The research aimed at learning the Islamic consumption behavior of students of Islamic and Development Economics at Universitas Muhammadiyah Yogyakarta based on rules of quantity which include modesty, suitability between income and expenses, as well as saving and investment.

The method used was qualitative approach with a study case on consumption behavior of students of Islamic and Development Economic. The data were gathered through FGD, interview, and questionnaire. The technique of analysis used was descriptive qualitative to describe the result of FGD, interview, and questionnaire.

Based on the research, it can be concluded that the students of Islamic and Development Economic had differences on modesty aspect and the aspect of suitability between income and expenses in consumption behavior pattern. Meanwhile, the aspect of saving and investment had similarity in consumption behavior pattern.

Key Words: *Behavior pattern, Islamic consumption, Rules of quantity*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pengambilan keputusan menurut Kolter dan Susanto (1999) dalam (Indah Sari, 2013) berpendapat konsumen cenderung dipengaruhi oleh faktor psikologis, lingkungan sosial dan budaya dari konsumen. .

Adanya faktor psikologis, lingkungan sosial dan budaya dari konsumen yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat modern pada abad ke-20 yang disertai dengan gaya hidup modern memasuki era baru abad ke-21 yang dimana dalam Pedoman Hidup Islami Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjelaskan adanya perubahan-perubahan alam pikiran yang cenderung pragmatis (berorientasi pada nilai guna semata), materialistis (berorientasi pada kepentingan materi semata), dan hedonistis (berorientasi pada pemenuhan kesenangan duniawi) yang menumbuhkan budaya indrawi (kebudayaan duniawi yang sekular) dalam kehidupan modern telah menimbulkan perubahan perilaku yang sangat luar biasa pada umat Islam. Dorongan untuk hidup bebas sudah tentu memaksa mereka tidak menerapkan konsumsi secara islami terkhususnya pada faktor ekonomis dalam melakukan konsumsi. Hal inilah yang terjadi terhadap sebagian besar masyarakat di

perkotaan terkhususnya pada mahasiswa, mereka melakukan konsumsi tidak melihat dari segi faktor ekonomis dalam islam, tapi masih sebatas halal dan haram saja dari segi makanan.

Dalam konsumsi islam tidak hanya memperhatikan halal dan haram saja, tapi melihat dari segi faktor ekonomisnya. Faktor ekonomis dalam konsumsi islam di jelaskan dalam kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang disampaikan dalam syariat untuk mengatur konsumsi . Menurut Al-Haritsi (2006), faktor ekonomis adalah kaidah Kuantitas yang dimana kaidah Kuantitas sangat memperhatikan batas-batas syariah dan aspek ekonomis.

Kaidah kuantitas ada tiga hal yakni sederhana, kesesuaian antara pendapatan dengan pengeluaran, dan menabung dengan investasi (Al-Haritsi, 2006). Selain halal, hal yang harus diperhatikan yakni sederhana yang dimana seseorang melakukan konsumsi tidak boros dan tidak pelit, yang kedua sesuai antara pendapatan dan pengeluaran (Pujiyono, 2006). Seseorang yang melakukan konsumsi harus sesuai dengan pendapatan yang di perolehnya agar terjadinya keseimbangan, yang ketiga seseorang menyimpan harta yang dimilikinya untuk pengembangan harta agar tidak semua hartanya dikeluarkan untuk konsumsi (Al-Haritsi, 2006).

Kaidah kuantitas yang memiliki hubungan dengan perilaku konsumsi menarik untuk dikaji. Kaidah kuantitas menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana tingkat konsumsi islami seseorang terkhususnya pada mahasiswa dimana penelitian akan ditujukan pada mahasiswa S1 Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ekonomi Pembangunan yang berkaitan dengan perilaku konsumsi islami yang ditinjau dari prinsip kuantitas. Dapat diketahui bahwa mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan memiliki persamaan yakni berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Nabi serta menghindari berbagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai islam dan dari dua jurusan ini terdapat mata kuliah Ekonomi Islam yang dimana isi materinya menjelaskan konsumsi islami. Adapun perbedaanya yakni, Jurusan Ekonomi Syariah memiliki mata kuliah yang dominan mengajarkan hukum dan kaidah-kaidah islami baik secara umum maupun dari pandangan Ekonomi Islam. Melalui penelitian ini, dapat diketahui bagaimana pola perilaku konsumsi mahasiswa yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam menentukan perilaku konsumsinya yang dilihat dari kaidah kuantitas.

Peneliti akan mencoba meneliti lebih mendalam tentang pola perilaku konsumsi Islami berdasarkan kaidah kuantitas, apakah mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah yang berasal dari Fakultas Agama Islam memiliki pola konsumsi yang berbeda atau bahkan sama saja dengan mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan yang berasal dari Fakultas Ekonomi dalam menentukan konsumsinya. Sejauh ini, diketahui bahwa mahasiswa Ekonomi Syariah lebih dominan belajar hukum dan kaidah-kaidah islam, sedangkan pendekatan awal yang diajarkan pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan lebih dominan pengetahuan Ekonomi secara umum. Hal ini menarik untuk diteliti dengan tujuan mengetahui apakah ilmu yang telah dipelajari dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jawaban dari permasalahan, dengan judul PERILAKU KONSUMSI ISLAM BERDASARKAN FAKTOR EKONOMIS (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) .

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi Islam Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan dalam aspek kesederhanaan, kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran, serta menabung dan investasi.

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat berguna bagi para konsumen dalam mengambil keputusan untuk melakukan konsumsi Islami yang berdasarkan kaidah kuantitas.

Landasan Teori

Prinsip kuantitas, yaitu sesuai dengan batas-batas kuantitas yang telah dijelaskan dalam syariat Islam, di antaranya (Almizan, 2016):

- a. Sederhana, yaitu mengkonsumsi yang sifatnya tengah-tengah antara menghamburkan harta dengan pelit, tidak bermewah-mewah, tidak mubadzir, hemat (Pujiyono, 2006). Islam melihat perbuatan yang melampaui batas (israf), termasuk pemborosan dan berlebih-lebihan (bermewah-mewahan) yaitu membuang-buang harta dan menghamburkannya tanpa maksud yang jelas/manfaat dan hanya memperturutkan hawa nafsu semata (Al-Haritsi, 2006).

Islam mewajibkan agar setiap orang dalam membelanjakan harta miliknya untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya tidak terlalu hemat, dengan kata lain tidak kikir dan bakhil karena Islam sangat mencela kekikiran

dan kebakhilan. Kekikiran mengandung dua arti. Pertama, jika seseorang tidak mengeluarkan hartanya untuk diri dan keluarga sesuai dengan kemampuannya. Kedua, jika seseorang tidak membelanjakan suatu apapun untuk tujuan-tujuan yang baik dan amal (Qardhawi, 1997).

Afzalurrahman mengatakan “Orang yang menolak mengeluarkan hartanya demi pemuasan keinginannya atau berusaha untuk kikir dalam pengeluaran mereka dalam Islam secara umum dianggap sebagai pelaku kejahatan” (Rahman, 1997).

Boros dan pelit (kikir) adalah dua sifat tercela, dimana masing-masing memiliki bahaya dalam ekonomi dan sosial. Kedua hal tersebut keluar dari garis kebenaran ekonomi yang memiliki dampak-dampak yang buruk.

- b. Sesuai antara pemasukan dan pengeluaran artinya dalam mengkonsumsi harus disesuaikan dengan kemampuan/pemasukan seseorang dalam pendapatannya. *Income* dan *expenditure* harus diatur oleh suatu anggaran dengan perhitungan yang cermat. Perolehan *income* sudah diatur dengan jelas dalam Islam, sehingga nantinya berimplikasi pada label halal atau haram. Sesungguhnya kesesuaian konsumsi dengan pemasukan dalam Ekonomi Islam sangat berbeda dengan apa yang terdapat dalam ekonomi konvensional dalam beberapa hal yang substantif, dimana yang terpenting diantaranya adalah:
 - 1) Ekonomi Islam menilai keluasan dalam konsumsi disebabkan bertambahnya pemasukan sebagai bentuk penampakan nikmat Allah kepada hamba-Nya.
 - 2) Perilaku konsumtif bagi seorang muslim akan menjadi istiqamah dalam kondisi bertambahnya pemasukan dan dikala menurunnya penghasilan. Sebab, ketika pemasukan bertambah maka tidak boleh disertai dengan sikap sombong dan pemborosan.
 - 3) Seorang muslim bertambah tanggung jawabnya ketika bertambah pemasukannya agar mencakupi segala bentuk pintu kebajikan.
 - 4) Kesesuaian antara konsumsi dan pemasukan adalah tidak berarti bertambahnya konsumsi dengan tanpa batasan setiap bertambahnya pemasukan (Al-Haritsi, 2006).
- c. Menabung/Investasi artinya tidak semua kekayaan digunakan untuk konsumsi tapi juga disimpan untuk kepentingan pengembangan kekayaan itu sendiri (Pujiyono, 2006). Manusia harus menyiapkan masa depannya karena masa

depan merupakan masa yang tidak diketahui keadaan nantinya (Aziz, 2013). Oleh karena itu, semua kekayaan digunakan untuk konsumsi tapi juga disimpan untuk kepentingan pengembangan kekayaan, kecuali sedikit untuk kamu makan.

Agama Islam juga selalu memotivasi umatnya untuk menginvestasikan harta yang dimilikinya dengan cara mengeluarkan zakat. Alasan yang mendasari ketika seorang muslim diwajibkan mengeluarkan zakat adalah agar ia senantiasa menginvestasikan hartanya. Kewajiban zakat juga mendorong umat manusia untuk bekerja dan mempunyai banyak harta karena jika harta selalu dikeluarkan zakatnya tanpa dipakai untuk investasi, maka lambat laun harta tersebut akan habis sedikit demi sedikit. Ada lima kriteria ataupun standar dalam menilai proyek investasi, seperti yang telah disebutkan dalam mausuah al-ilmiyah wa al-amaliyah al-Islamiyah yaitu:

- 1) Proyek yang baik menurut Islam.
- 2) Memberikan rezeki seluas mungkin kepada anggota masyarakat.
- 3) Memberantas kekafiran, memperbaiki pendapatan dan kekayaan.
- 4) Memelihara dan menubuhkan kembangkan harta.
- 5) Melindungi kepentingan anggota masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2014). Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena yang terjadi terhadap perilaku konsumsi Islam Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan yang disajikan secara tertulis oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu dibahas dan diperhatikan, yaitu kaidah kuantitas Mahasiswa Ekonomi Syariah, Ekonomi Pembangunan dan IPIEF Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diukur dengan tiga aspek. Pertama, sederhana yakni tidak berperilaku boros dan pelit. Mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, telah menerapkan aspek kesederhanaan, sedangkan mahasiswa Ekonomi Pembangunan dan IPIEF sebagian dari mereka telah menerapkan aspek kesederhanaan. Pada aspek yang kedua yaitu kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran, mahasiswa Ekonomi Syariah dan IPIEF telah

menerapkan aspek tersebut sedangkan mahasiswa Ekonomi Pembangunan sebagian dari mereka telah menerapkan aspek kesesuaian. Aspek yang ketiga adalah menabung dan investasi yang dimana harta yang dimiliki harus ditabung dan dikembangkan. Mahasiswa IPIEF telah menerapkan aspek tersebut adapun mahasiswa Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan sebagian dari mereka telah menerapkan.

Seluruh sumber atau responden dari mahasiswa Ekonomi Syariah telah menerapkan dua aspek yakni aspek kesederhanaan dan aspek kesesuaian pendapatan dan pengeluaran, sedangkan aspek yang ketiga sebagian dari mahasiswa Ekonomi Syariah telah menerapkan. Adapun Mahasiswa Ekonomi Pembangunan sebagian dari mereka telah menerapkan tiga aspek yakni aspek kesederhanaan, kesesuaian pendapatan dan pengeluaran dan menabung dan investasi. Sedangkan mahasiswa IPIEF telah menerapkan dua aspek yakni aspek kesesuaian pendapatan dan pengeluaran, dan aspek menabung dan investasi seluruh sumber dan responden telah menerapkan aspek tersebut, sedangkan aspek kesederhanaan sebagian dari mahasiswa IPIEF telah menerapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ekonomi Pembangunan berdasarkan prinsip kuantitas adalah sebagai berikut:

1. Pola perilaku konsumsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ekonomi pembangunan yang dilihat dari aspek kesederhanaan memiliki perbedaan, bahwa perilaku konsumsi mahasiswa Ekonomi Syariah berbelanja sesuai dengan keperluan serta tidak terpatok dengan hawa nafsu. Sedangkan mahasiswa Ekonomi Pembangunan, berperilaku boros dan berlebih-lebihan dalam konsumsi, adapun mahasiswa Ekonomi Pembangunan Internasional beranggapan bahwa konsumsi seharusnya tidak dipaksakan dan lebih baik menabung.
2. Pola perilaku konsumsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan Internasional, berpendapat sama dalam menerapkan aspek kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran, yang dimana telah memperhitungkan dan mempersiapkan untuk melakukan konsumsi adapun mahasiswa Ekonomi Pembanguna Reguler, berpendapat pengeluaran lebih besar dibanding pendapatan disebabkan utang.

3. Pola perilaku konsumsi mahasiswa Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan dilihat dari aspek menabung dan investasi, bahwa perilaku konsumsi aspek menabung dan investasi dari Jurusan Ekonomi Syariah dan Ekonomi Pembangunan secara garis besar berpendapat sama, menabung dan investasi dengan niat kesiapan untuk masa depan baik di dunia maupun di akhirat.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian pola perilaku konsumsi Islami Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Ekonomi Pembangunan dan IPIEF berdasarkan kaidah kuantitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Ekonomi Pembangunan dan IPIEF Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hendaknya lebih memperbanyak ilmu konsumsi islami terkhususnya pada aspek kesederhanaan, kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran, dan menabung dan investasi serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola perilaku konsumsi islami mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dari berbagai jurusan dan fakultas ataupun dari segi kaidah konsumsi Islam yang lain, sehingga dapat diketahui perilaku konsumsi islami seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiayanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 12*, 59.
- Ahmad Wani, T. (2015). Buying Behaviour-An Islamic Perspective An analysis of an Ideal Muslim Buying Behaviour . *The Journal of Commerce, Vol. 5, No. 2* .
- Al-Haritsi, D. J. (2006). *Fiqih Ekonomi Umar bin AL-Khatab*. Jakarta Timur: KHALIFA.
- Alhassan, H. (2016). The Influence Of Social Norms On The Consumption Pattern Of Hausa-Fulani People In Nigeria. *IJMRR*.
- Alkautsar, Z. (2014). Implementasi Pemahaman Konsumsi Islam Pada Perilaku Konsumsi Muslim. *Skripsi Gelar Sarjana. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga*, 739.
- Almizan. (2016). Konsumsi Menurut Ekonomi Islam dan Kapitalis. *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)*, 19-22.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Prespektif islam Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanti, A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *skripsi Jurusan Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Harni. (2016). Optimalisasi Peran Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembiayaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta. *Skripsi Gelar Sarjana. Fakultas Agama Islam Prodi Muamalat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Harun, H. (2016). Teori Konsumsi dan Perilaku Konsumen Dalam Islam. *Skripsi Gelar Sarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Hermawan, A. (2015). Deskripsi Penerapan Kaidah Konsumsi Islam Menurut Al-Haritsi Pada Anggota Paguyuban Cak dan Ning Surabaya 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 2*, 138-130.
- Indah Sari, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Ponsel Blackberry Pada Mahasiswa STIE Harapan Medan. *Jurnal e-maksi Harapan Vol. 1, No. 1*, 47.

- Jenita. (2017). Konsep Konsusmsi dan Perilaku Konsumsi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam-Volume 2, Nomor 1*, 9.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. DI Yogyakarta: Samudra Biru.
- Masitoh, T. (2010). Kajian Pemikiran Umar Bin Al-Khatab Tentang Teori Konsumsi. *Skripsi Gelar Sarjana. Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 40-41.
- Oktafikasari, E., & Amir, M. (2017). Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsusmstif Melalui Gaya hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*.
- Prof. Rozaini Nasution, S. (2003). TEKNIK SAMPLING . *USU digital library* , 5.
- Pujiyono, A. (2006). Teori Konsumsi Islam. *Dinamika Pembangunan*, 199-200.
- Putriani, Y. H. (2015). Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *JESTT Vol. 2 No. 7 Juli 2015*, 573.
- Qardhawi, Y. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, A. (1997). *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*. Jakarta: Swarna Bhummy.
- Rozayni. (2011). Perilaku Konsumen Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Komplek Pemda Perumahan Cemara Rt 03 Rw 04). *Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau*, 44-45.
- Saputra, I. (2011). Analisis Kebijakan Umar Bin Al-Khatab Tentang Konsumsi Kebutuhan Primer Menurut Fiqih Muamalah. *Skripsi Gelar Sarjana. Jurusan Muamalah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasism Riau*, 41-47.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharyono. (2018). Perilaku Konsumen Dalam Perespektif Ekonomi Islam. *Al-Intaj, Vol.4, No.2*.
- Suqron Sidiq, F. (2017). Perilaku Konsumsi Pada Konsusmen Muslim Dalam Bisnis Online (Studi Kasus Pengalaman Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). *Skripsi Gelar Sarjana. Fakultas Agama Islam Prodi Muamalat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Syaputra, E. (2017). Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin . *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah*.

- Yasid, Farhan, F., & Andriansyah, Y. (2016). Factors Affecting Muslim Students Awareness of Halal Products in Yogyakarta, Indonesia. *International Review of Management and Marketing*.
- Yeniaras, V. (2016). Dismantling the relationship between materialism, consumption status and attitude towards debt: The role of Islamic religiosity. *Emerald Group Publishing Limited*.

